

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dengan berkontribusi pada ketahanan pangan, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan petani di daerah pedesaan. Subsektor perkebunan memegang peran strategis, khususnya kopi sebagai salah satu komoditas utama yang berkontribusi pada ekspor non-minyak dan gas. Indonesia diakui sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, terutama varietas Arabica dan Robusta. Namun, produktivitas kopi robusta per satuan luas masih relatif rendah. Produktivitas nasional tercatat sekitar 771 kg/ha, sedangkan hasil rata-rata petani hanya 0,53 ton/ha. Tingkat ini masih jauh di bawah potensi hasil hingga 2 ton/ha jika Good Agricultural Practices (GAP) diterapkan dengan benar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014; BBPP Lembang, 2021).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi robusta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasuruan (2023), luas areal perkebunan kopi mencapai 5.386,97 hektare dengan total produksi sebesar 2.303 ton. Salah satu wilayah penghasil kopi robusta di Kabupaten Pasuruan adalah Desa Puspo, yang memiliki luas areal perkebunan sebesar 1.596,87 hektare dengan produksi mencapai 315,26 ton. Didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai, budidaya kopi telah menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat.

Produktivitas kopi robusta di Desa Puspo masih tergolong rendah dan belum optimal. Rendahnya produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Faktor produksi belum optimal ditandai dengan penggunaan bibit

yang kurang unggul, pemupukan yang tidak sesuai dosis, serta keterbatasan luas lahan garapan. Keterampilan petani masih terbatas karena praktik budidaya lebih banyak didasarkan pada pengalaman turun-temurun dan belum sepenuhnya menerapkan teknologi modern. Sarana dan prasarana belum memadai seperti keterbatasan akses terhadap pupuk, bibit unggul, serta teknologi pascapanen. Manajemen usahatani belum optimal yang ditunjukkan oleh minimnya pencatatan biaya dan hasil, pengelolaan tenaga kerja yang kurang efisien, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan (2023), produktivitas kopi robusta di Desa Puspo tercatat sekitar 197,4 kg/ha per tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produktivitas yang dicapai masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan potensi hasil tanaman kopi robusta yang dapat mencapai 2 ton/ha melalui penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) (Ditjenbun, 2014; BBPP Lembang, 2021). Produktivitas tersebut masih perlu ditingkatkan agar mampu mendekati potensi hasil optimal melalui perbaikan praktik budidaya dan pengelolaan usahatani. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pendapatan petani, kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya, serta lemahnya daya saing kopi robusta di tingkat lokal maupun nasional.

Upaya peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui perbaikan faktor produksi, peningkatan kapasitas petani, penyediaan sarana dan prasarana, serta penerapan manajemen usahatani yang lebih efisien. Petani dan kelompok tani masih menghadapi kendala dalam menentukan faktor yang paling prioritas untuk ditangani. Penentuan prioritas menjadi penting agar strategi yang diterapkan lebih efektif dan tepat sasaran. Penentuan faktor yang paling dominan dalam

meningkatkan produktivitas memerlukan pendekatan yang sistematis agar hasil yang diperoleh lebih objektif dan tepat sasaran.

Penelitian ini menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan tingkat prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta melalui perbandingan berpasangan di antara faktor-faktor yang diidentifikasi. Pendekatan ini menghasilkan bobot prioritas yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan produktivitas. Penelitian ini berfokus pada analisis faktor produksi, sumber daya manusia, fasilitas dan infrastruktur, serta manajemen pertanian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan penelitian agribisnis dan memberikan masukan berharga bagi pemerintah daerah, petugas penyuluh pertanian, dan petani dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas kopi robusta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produktivitas kopi robusta pada kelompok tani di Desa Puspo, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi prioritas dalam mempengaruhi produktivitas kopi robusta di Desa Puspo, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis produktivitas kopi robusta pada kelompok tani di Desa Puspo, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.

2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi prioritas dalam mempengaruhi produktivitas kopi robusta di Desa Puspo, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi pihak-pihak yang membacanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi peningkatan produktivitas kopi robusta, khususnya di Desa Puspo, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pertanian dan pengambilan keputusan berbasis metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah atau penelitian sejenis yang berkaitan dengan strategi peningkatan produktivitas komoditas pertanian.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan prioritas strategi peningkatan produktivitas kopi robusta. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

3. Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi peningkatan produktivitas kopi robusta di tingkat petani. Strategi prioritas yang dihasilkan melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien oleh kelompok tani di Desa Puspo, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.